

## PENGENALAN BAHASA ASING BAGI KELOMPOK SADAR WISATA DESA CISAAT KABUPATEN SUBANG

Ihwan Rahman Bahtiar<sup>1\*</sup>, Dwi Linda Kusuma<sup>2</sup>, Yunilis Andika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

\*e-mail korespondensi: ihwanrb@unj.ac.id

### Abstract

*Cisaat Village, Subang Regency is a tourist village that is growing, but faces barriers to promote abroad. One of the obstacles encountered was the limited proficiency in foreign languages in the tourism awareness group (Pokdarwis). This service activity is designed to improve the foreign language skills of the Cisaat Village pokdarwis by offering language training in English, Arabic and French. The training was carried out over three days using the audio-lingual method and was delivered offline. The results of the interviews showed that the participants were enthusiastic about the training activities proposed. Furthermore, the results of the questionnaire distribution showed that, in general, participants could understand material on the subject of self production and tourism in English, Arabic and French. However, the context of previous learning experiences makes French harder to learn than English or Arabic.*

**Keywords:** foreign language; tourist village; Cisaat.

### Abstrak

Desa Cisaat Kabupaten Subang adalah desa wisata yang sedang berkembang tetapi menghadapi kendala promosi ke luar negeri. Keterbatasan kompetensi bahasa asing pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa asing pokdarwis Desa Cisaat dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris, Arab, dan Perancis. Pelatihan dilakukan selama tiga hari dengan menggunakan metode audio-lingual dan dilakukan secara luring. Hasil wawancara diketahui bahwa peserta menyambut antusias kegiatan pelatihan yang diberikan. Selain itu dari hasil penyebaran kuesioner bahwa secara umum peserta dapat memahami materi topik pengenalan diri dan kepariwisataan baik dalam Bahasa Inggris, Arab, maupun Perancis yang diberikan. Meskipun demikian latar belakang pengalaman belajar sebelumnya menyebabkan Bahasa Perancis lebih sulit dipelajari daripada Bahasa Inggris dan Arab.

**Kata Kunci:** bahasa asing; desa wisata; Cisaat.

Accepted: 2022-12-22

Published: 2023-01-06

## PENDAHULUAN

Desa wisata saat ini menjadi tren baru di dunia pariwisata. Desa wisata adalah sebutan untuk kawasan pedesaan yang menawarkan suasana pedesaan yang otentik, baik berupa kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang yang khas, atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan seperti atraksi, akomodasi, kuliner, dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012). Pengertian tersebut senada dengan pendapat (Nuryanti, 1993) yang menyatakan bahwa desa wisata adalah bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, maupun fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Kedua pengertian di atas merupakan definisi desa wisata dari objek atau unsurnya, sementara dari segi aktivitasnya (Inskeep, 1991) memberikan definisi desa wisata sebagai bentuk pariwisata dengan sekelompok wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil untuk mempelajari pola kehidupan dan lingkungannya.

Pertumbuhan desa wisata saat ini sangat berkembang pesat dari segi jumlah. Berdasarkan laporan Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Baparekraf) di tahun 2022 ada 3419 desa wisata yang mengikuti Malam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 (Humas Setkab RI, 2022).

Jumlah ini melonjak tajam dari tahun 2018 yang berjumlah 1734 desa wisata (Luthfi, 2021). Ada tiga faktor mengapa jumlah desa wisata berkembang secara signifikan. Pertama, sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah pedesaan (Arintoko et al., 2018). Besarnya jumlah wilayah pedesaan di Indonesia melahirkan banyak potensi desa wisata. Berdasarkan Statistik Potensi Desa 2018, Kemendesa PDTT menyebutkan potensi desa wisata di Indonesia mencapai 7.275 desa yang tersebar di seluruh provinsi (W. Finaka, 2021). Kedua, kemacetan yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata reguler membuat beberapa wisatawan mencari beberapa alternatif daerah wisata yang baru, seperti wisata alam yang berada di daerah pinggiran (Sidiq & Prihatmaji, 2017). Ketiga, kebijakan otonomi daerah mengakibatkan pemerintahan daerah dituntut kreatif menggali potensi pendapatan daerah, salah satu sumber pendapatan yang potensial adalah wisata desa (Nursetiawan & Garis, 2019).

Desa Wisata Cisaat merupakan salah satu kawasan desa wisata yang sedang berkembang dan memiliki potensi besar mejnadi desa wisata unggulan. Besarnya potensi wisata di desa Cisaat diakui oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno. Menurutnya, desa Cisaat memiliki pontensi wisata yang sangat baik sehingga perlu didorong masuk dalam Jadesta (Jaringan Desa Wisata) melalui keikutsertaan pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Hal itu ia sampaikan saat berkunjung ke desa ini pada Sabtu, 5 Maret 2022 (*Potensi Desa Wisata Cisaat Subang Dipuji Sandiaga: Menarik untuk Warga Ibu Kota - Travel Tempo.co*, n.d.). Tidak mengherankan jika Desa Cisaat merupakan desa wisata peraih desa terbaik ke 3 tingkat Nasional (Okha, 2022).

Desa Cisaat yang terletak di selatan Kabupaten Subang memiliki enam daya tarik yang menjadikan wilayah ini berpredikat Desa Wisata sejak 2016. Pertama adalah wilayah ini kaya akan hasil pertanian sehingga termasuk desa agraris. Kedua, Desa Cisaat memiliki potensi menjadi tempat peternakan kambing, domba, hingga sapi perah. Hal ini tentu bisa jadi daya tarik bagi wisatawan ikut memerah susu sapi sendiri menggunakan metode tradisional. Ketiga, wisatawan bisa menyaksikan kegiatan adat, budaya, dan religi di Desa Cisaat, di antaranya upacara adat hingga syukuran Hajat Babarit yang diselenggarakan tiga bulan sekali. Ada pula sejumlah makam penyebar agama Islam yang kerap dikunjungi wisatawan yang ingin berziarah. Keempat, bagi wisatawan pecinta olahraga bisa menikmati hamparan hijau perkebunan teh nan sejuk sambil berjalan kaki atau mengayuh sepeda.

Ada pula paralayang hingga jalan-jalan ke sumber mata air Cimutan. Kelima, wisatawan pun dapat mendapatkan ilmu lewat wisata edukasi. Desa Cisaat mengembangkan biogas, di mana Anda bisa melihat proses pengolahan kotoran jadi sumber energi gas. Keenam, lokasi Desa Cisaat cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari Jakarta. Tentu dekatnya jarak ini menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi warga ibu kota (Nurcahyo, 2022).



Gambar 1. Potensi Wisata Desa Cisaat

Dengan berbagai potensi dan perkembangannya, desa wisata Cisaat masih menyimpan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan secara kolaboratif. Pertama, rendahnya kunjungan wisatawan asing. Berdasarkan data resmi BPS Provinsi Jawa Barat, semenjak tahun 2019 angka

wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Subang sangat minim (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2019). Kedua, Kurangnya penguasaan bahasa asing. Rendahnya kunjungan wisatawan asing ke desa Cisaat salah satunya dipengaruhi oleh bahasa asing. Kurangnya promosi menggunakan bahasa asing sangat berperan terhadap rendahnya kunjungan ini. Jika diperhatikan media promosi yang tersedia saat ini belum mengakomodasi kepentingan promosi internasional baik itu website maupun akun media sosial lainnya. Belum tersedianya pemandu wisata asing dan pengelola penginapan yang terlatih bahasa asing juga menjadi masalah yang ditemukan di Cisaat. Keterbatasan SDM yang terlatih bahasa asing memang menjadi masalah yang selalu muncul dalam upaya pengembangan desa wisata (Susanti et al., 2021).

Keberadaan pemandu wisata yang terlatih bahasa asing ini sangat penting untuk wisata yang menjual kearifan lokal sebagai komoditas utama wisatanya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM yang salah satunya dengan memberi pelatihan komunikasi bahasa asing yang terstruktur dan gratis adalah langkah yang perlu dilakukan saat ini (Ishak & Simanihuruk, 2021; Puspitasari et al., 2017; Wahyuningtyas et al., 2021).

## METODE

Kegiatan pengenalan bahasa asing ini dilakukan secara luring dengan metode audio-lingual yaitu metode pembelajaran bahasa asing dengan aktivitas mendengarkan, menghafal, dan mengulangi ungkapan, juga kosakata dari dialog yang diberikan oleh guru atau instruktur (Djauhar, 2021). Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan persiapan dilakukan mulai tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan 4 Juli 2022. Kegiatan pada tahapan persiapan ini adalah pembentukan tim yang terdiri dari tiga orang dosen masing-masing dari program studi Pendidikan Bahasa Arab, Perancis, dan Inggris serta tiga orang mahasiswa. Kegiatan persiapan juga diisi dalam bentuk rapat dan pertemuan dengan pihak koordinator kegiatan universitas dan fakultas memastikan tanggal kegiatan, bentuk kegiatan, dan materi pelatihan. Selain kedua kegiatan di atas, tim melakukan kunjungan pendahuluan ke desa Cisaat. Kunjungan pendahuluan ini dalam rangka koordinasi dengan pihak Pemerintahan Desa setempat dan koordinator pokdarwis Desa Cisaat.



Gambar 2. Gambar 2. Kunjungan Pendahuluan ke Desa Cisaat

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 17 sampai dengan 19 Juli 2022. Kegiatan pada tahapan ini adalah pra-kegiatan untuk menyiapkan peralatan dan akomodasi, pembukaan oleh pemerintahan desa setempat, dan pemberian pelatihan bahasa asing oleh tim pengabdian. Adapun pada tahapan evaluasi dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada para peserta untuk mengetahui kesan dan tingkat penguasaan materi yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan pengenalan bahasa asing ini adalah 30 orang warga Desa Cisaat yang merupakan bagian dari pengelola penginapan (*home stay*) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) termasuk pemandu wisata di dalamnya. Pokdarwis adalah salah sekelompok masyarakat yang sadar terhadap potensi pariwisata yang dimiliki suatu daerah dan ikut berkontribusi dalam mengembangkannya (Rahim, 2012). Kelompok sadar wisata termasuk pemandu dan pengelola penginapan di dalamnya merupakan elemen penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata (Dwi et al., 2021).

### 2. Materi pelatihan

Terdapat tiga bahasa asing yang disampaikan pada kegiatan pengenalan bahasa asing ini yaitu Bahasa Inggris, Arab, dan Perancis. Mengapa bahasa Inggris, Perancis, dan Arab yang diberikan? Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 sebanyak 441.179 wisatawan asing asal Eropa berkunjung ke Indonesia. Dari angka tersebut sejumlah 43.438 orang di antaranya merupakan wisatawan asing asal Perancis. Selain itu sebanyak 49.781 wisatawan asal Timur Tengah atau negara Arab juga telah mengunjungi Indonesia pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan angka kunjungan yang sangat besar dari wilayah Eropa dan Timur Tengah tersebut, sebenarnya Cisaat sangat potensial untuk dipromosikan ke kedua wilayah tersebut.

Ketiga bahasa di atas pada penerapannya tidak diperkenalkan ketiganya sekaligus. Berdasarkan diskusi dengan koordinator kegiatan di Desa Cisaat disepakati bahwa Bahasa Inggris menjadi bahasa asing wajib yang diperkenalkan kemudian Bahasa Arab dan Bahasa Perancis sebagai pilihan wajib, artinya peserta wajib memilih salah satu dari kedua bahasa tersebut. Selain itu topik pelatihan dibatasi pada tema perkenalan diri dan kepariwisataan yang terkait penginapan dan pemandu wisata.

### 3. Kegiatan pelatihan

Pada hari pertama kegiatan, pelatihan difokuskan pada Bahasa Inggris sebagai materi wajib. Pada kegiatan ini semua peserta dikumpulkan pada satu ruangan dan dibimbing oleh Linda Dwi Kusuma sebagai anggota tim dan dosen Sastra Inggris FBS UNJ. Topik yang diberikan adalah tentang perkenalan dan pariwisata. Topik perkenalan terdiri dari materi *greeting* dan *introduction*, sementara topik pariwisata terdiri dari materi *place and direction* dan *price and shopping*.





Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Pada hari kedua, peserta dibagi dua kelas/kelompok yakni kelas Bahasa Arab dan Bahasa Perancis. Kelas Bahasa Arab dibimbing langsung oleh Ihwan Rahman Bahtiar sebagai ketua tim sekaligus dosen Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ. Sama halnya dengan kelas Bahasa Inggris, pada kelas Bahasa Arab disampaikan dua topik terkait pengenalan dan pariwisata. Topik pengenalan terdiri dari materi **التعارف والتحية** sedangkan materi pariwisata diisi materi **في الفندق**.



Gambar 4. Kelas Materi Bahasa Arab

Pada kelas Bahasa Perancis, kelas dibimbing oleh Yunitis Andika dosen Pendidikan Bahasa Perancis FBS UNJ dan satu orang penutur asli Perancis. Pada kelas Bahasa Perancis materi yang disampaikan adalah *salutation* dan *se présenter*.



Gambar 5. Kelas Materi Bahasa Perancis

Metode pelatihan bahasa asing yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode audio-lingual. Secara prosedural penerapan metode audio-lingual pada pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan, memuat berbagai informasi terkait materi yang akan disajikan berupa apersepsi dan teks awal tentang materi.
2. Penyajian dialog yang dibacakan oleh instruktur/fasilitator secara berulang, peserta menyimak tanpa melihat teks.
3. Peniruan dan penghafalan dialog dengan teknik meniru setiap kalimat secara bersama-sama dan menghafalkannya.
4. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat pada dialog yang dianggap sulit.
5. Dramatisasi dialog yang sudah dilatihkan. Peserta yang sudah hafal teks dialog diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya di depan peserta lain.
6. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.
7. Penutupan, peserta diminta untuk berlatih kembali menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari di rumah masing-masing.

#### 4. Evaluasi pelatihan

Pada hari ketiga kegiatan difokuskan pada evaluasi dan penandatanganan kerja sama lanjutan. Pada evaluasi pelatihan tim menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara diberikan kepada perwakilan peserta sebanyak tiga orang dan kesimpulan yang didapatkan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peserta berterima kasih atas kesempatan mengikuti pelatihan yang diberikan.
2. Peserta merasakan bahwa pelatihan bahasa asing yang diberikan sangat bermanfaat karena saat ini mulai datang wisatawan mancanegara terutama dari Perancis dan Arab Saudi.
3. Peserta secara umum dapat memahami materi pelatihan yang diberikan meskipun ada kesulitan saat pertama kali mempelajari Bahasa Perancis.
4. Peserta berharap kegiatan pelatihan dapat berlanjut karena bahasa memerlukan praktik untuk memperlancarnya.

Sementara itu dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan

No.	Indikator	Respons			
		Sangat Paham	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1	Topik salam dan perkenalan diri dalam Bahasa Inggris	50%	30%	30%	
2	Topik salam dan perkenalan diri dalam Bahasa Arab	50%	30%	30%	
3	Topik salam dan perkenalan diri dalam Bahasa Perancis	30%	40%	30%	
4	Topik kepariwisataan dalam Bahasa Inggris	30%	40%	30%	
5	Topik kepariwisataan dalam Bahasa Arab	40%	40%	30%	
6	Topik kepariwisataan dalam Bahasa Perancis	20%	40%	40%	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara umum peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Meskipun demikian dapat kita lihat pula bahwa tingkat pemahaman bahasa Arab dan Inggris lebih tinggi daripada Bahasa Perancis. Faktor latar belakang peserta dan pengalaman belajar bahasa sebelumnya yang menyebabkan tingkat pemahaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris lebih tinggi. Pertama, peserta pelatihan kelas Bahasa Arab ternyata sebagian besar juga merupakan guru-guru TPA yang memang ingin mendalami Bahasa Arab. Kedua, untuk Bahasa Inggris semua peserta pernah mendapatkan pengalaman belajar Bahasa Inggris sebelumnya di sekolah. Ketiga, peserta kelas Bahasa Perancis memang belum mendapatkan pengalaman belajar sebelumnya. Di samping itu pelafalan Bahasa Perancis dianggap sangat sulit oleh peserta.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

1. Peningkatan kualitas pokdarwis melalui pengenalan bahasa asing merupakan hal yang penting dilakukan dalam rangka pengembangan desa wisata.
2. Desa Cisaat di Kabupaten Subang merupakan salah satu desa wisata yang sedang berkembang tetapi masih terkendala promosi internasional karena keterbatasan kemampuan bahasa asing pokdarwisnya.
3. Peserta pelatihan bahasa asing yang di Desa Cisaat disambut antusias pokdarwis setempat dan secara umum peserta dapat memahami materi yang dilatihkan.
4. Materi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris cenderung lebih mudah dipahami peserta karena latar belakang pengalaman belajar sebelumnya. Selain itu pelafalan Bahasa Peancis yang masih asing dianggap sebagai kesulitan tersendiri.

Masukan yang perlu diperhatikan tim pelaksana pengabdian sebagai tindak lanjut adalah sebagai berikut.

1. Materi ajar dibuat dalam format buku digital bersuara yang dapat diakses oleh gawai peserta.
2. Waktu pelaksanaan sebaiknya di bulan Agustus karena pada bulan tersebut biasanya berdatangan wisatawan dari Arab Saudi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko, Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi. (2018). Pemetaan dan potensi desa wisata menuju pengembangan kawasan desa wisata di Kecamatan Borobudur. *Prosiding Seminar Nasional, November*, 50–60.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEgara 2020, INTERNATIONAL VISITOR ARRIVALS STATISTICS*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/30/ddea1823bc9cd63789d51b05/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2019). *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/16/220/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html>
- Dwi, L., Ardiansyah, S., & Saifuddin, F. (2021). *Abdinesia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat : (sebuah pendekatan konsep) / Suryo Sakti Hadiwijoyo*. Graha Ilmu.
- Humas Setkab RI. (2022). *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | ADWI 2022, Menparekraf: 50 Desa Wisata Terbaik Simbol Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. <https://setkab.go.id/menparekraf-50-desa-wisata-terbaik-simbol-kebangkitan-ekonomi-indonesia/>
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.33021/aia.v3i1.1600>
- Luthfi, W. (2021). *Jumlah Desa Wisata Kian Meningkat dan Bentuk Sinergi Banyak Pihak Kelola Potensi Desa*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/07/jumlah-desa-wisata-kian-meningkat-bentuk-sinergi-banyak-pihak-kelola-potensi-desa>
- Nurchahyo, A. T. (2022). *Punya 6 Daya Tarik, Sandiaga Uno Siap Dorong Desa Cisaat Subang*

- Masuk Jaringan Desa Wisata - PRFM News - Halaman 2.* <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-133905206/punya-6-daya-tarik-sandiaga-uno-siap-dorong-desa-cisaat-subang-masuk-jaringan-desa-wisata?page=2>
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ciamis berbasis Community-based Tourism. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4).
- Nuryanti, W. (1993). Concept, Perspective and Challenges. *Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*.
- Okha, A. (2022). *Peraih Desa Terbaik ke 3 Tingkat Nasional, Desa Cisaat Kembangkan Wisata Edukasi.* <https://www.wartakini.co/2022/01/peraih-desa-terbaik-ke-3-tingkat-nasional-desa-cisaat-kembangkan-wisata-edukasi/>
- Potensi Desa Wisata Cisaat Subang Dipuji Sandiaga: Menarik untuk Warga Ibu Kota - Travel Tempo.co.* (n.d.). Diambil 22 November 2022, dari [https://travel.tempo.co/read/1567697/potensi-desa-wisata-cisaat-subang-dipuji-sandiaga-menarik-untuk-warga-ibu-kota#google\\_vignette](https://travel.tempo.co/read/1567697/potensi-desa-wisata-cisaat-subang-dipuji-sandiaga-menarik-untuk-warga-ibu-kota#google_vignette)
- Puspitasari, N., Pratiwi, F. D., Rihartono, S., Nusa, L., Purwani, D. A., & Virga, R. L. (2017). Pendampingan Penguasaan Bahasa Inggris dan Penguatan Akidah Pada Remaja Masjid Sebagai Pemandu Wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2). <https://doi.org/10.14421/jbs.1154>
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sidiq, S., & Prihatmaji, Y. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglingo Dalam Mendukung Kulon Progo the Jewel of Java. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.
- Susanti, E., Muhafidin, D., & Karlina, N. (2021). PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM MELALUI PENGENALAN BAHASA ASING. *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29581>
- W. Finaka, A. (2021). *Indonesia Punya Ribuan Desa Wisata | Indonesia Baik.* <https://indonesiabaik.id/videografis/indonesia-punya-ribuan-desa-wisata>
- Wahyuningtyas, N., Ratnawati, N., & Idris, I. (2021). PEMBERDAYAAN POKDARWIS DESA KEMLOKO DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS FOR TOURISM. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.30121>